

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal tidak hanya berbicara ekonomi, sosial, budaya, dan tidak hanya berbicara urusan akhirat saja tetapi berbicara dunia khususnya berbicara tentang pendidikan. Pendidikan sudah dicontohkan dalam Islam, ketika Allah menciptakan nabi Adam a.s., lalu Allah mengajarkan kepadanya nama benda-benda secara keseluruhannya dan Adam diminta untuk menyebutkan nama benda-benda tersebut (Al-Baqarah : 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Islam mendorong kepada umatnya untuk menggali ilmu tidak hanya dalam pendidikan formal saja, tetapi wajib bagi umatnya untuk melakukan pengkajian dan pengamatan terhadap berbagai fenomena alam yang merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Salah satu yang membedakan Islam dengan agama yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah pendidikan (mencari ilmu). Sebagaimana wahyu yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca (*iqra'*), bukan untuk shalat, puasa, zakat maupun haji. Dari sinilah pendidikan mempunyai peranan yang utama dalam Islam. Karena dalam al-quran disebutkan bahwa hanyalah orang-orang yang berilmu, yang dapat memahami dengan baik

lingkungannya dan benar-benar meresapi keagungan Allah dan bertaqwa secara mendalam. Sehingga benarlah ketika antara orang yang berilmu sangat berbeda dengan orang yang tidak berilmu sesuai firman Allah Q.S (Al-Zumar : 9)

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Pendidikan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Setiap individu dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan orang lain. Untuk dapat melangsungkan hidupnya individu senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya. Saat ini pendidikan mengalami perkembangan pesat mulai pendidikan formal, nonformal dan juga informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (meliputi SD, MI, SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat), pendidikan menengah (meliputi SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (meliputi diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor). Pendidikan formal adalah salah satu sarana pengembangan, pengetahuan termasuk bagi mereka yang berkelainan sehingga ada suatu lembaga pendidikan khusus yang mengelola dan menangani anak penyandang cacat. Di lihat dari sudut peri kemanusiaan, bukan hanya pendidikan untuk mereka yang sehat saja yang penting, tetapi kesejahteraan khususnya di bidang pendidikan mereka yang tergolong memiliki kelainan harus mendapat perhatian yang setara

dengan mereka yang normal. Anak yang berkelainan mereka mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Disadari atau tidak bahwa kelainan seorang anak memiliki tingkatan dari yang paling ringan sampai yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda, hingga kompleks yang berkaitan dengan fisik, emosi, psikis, dan sosial. Keadaan ini jelas memerlukan pendekatan khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan, karena kondisi kelainannya tidak memungkinkan ia datang ke sekolah.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.<sup>1</sup> Dengan adanya ketetapan dari UU No.20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Tujuannya agar anak-anak tersebut mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga mampu hidup mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.

---

<sup>1</sup> Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak berkebutuhan Khusus*, (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 10

Saat ini paradigma pendidikan sangat berkembang pesat termasuk pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus , bagi guru Sekolah Dasar Program S. 1 (PGSD), pendidikan anak berkebutuhan khusus di jadikan mata kuliah yang wajib tersendiri.<sup>2</sup>

Anak yang tergolong berkebutuhan khusus saat ini dapat bersekolah di lembaga pendidikan regular hal ini bertujuan agar tidak adanya diskriminasi terhadap anak dan mereka diberikan penghidupan yang layak dan wajar.

Begitu besarnya makna pendidikan sebagaimana dalam undang-undang dasar 1945 pasal 5 yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan” dan di tegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bab III pasal 8 yang berbunyi:

1. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.
2. Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.
3. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana di maksud pada ayat 1 dan 2 di tetapkan dengan peraturan pemerintah.<sup>3</sup>

Banyaknya jenis kelainan yang dimiliki anak-anak di Indonesia, dapat diklasifikasikan pada empat golongan :

---

<sup>2</sup> Imam Yuwono, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*, Handout Perkuliahan PPKBH (Banjarmasin: Unlam, 2012), h. 2.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang- Undang RI NO.20 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: CV.Nuansa Aulia, 2005), h. 95

- a. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi fisik.
- b. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi mental.
- c. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi sosial.
- d. Anak yang keadaan dan perkembangannya demikian menyimpang pada segi emosi.<sup>4</sup>

Sebagai anak yang memiliki kelainan mereka membutuhkan pendidikan, pendidikan sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia. Mendidik anak berkelainan tak semudah mendidik anak-anak normal. Anak-anak berkelainan mempunyai ciri-ciri yang khusus, maka dalam program pendidikannya tidak hanya diperlukan pelayanan secara khusus akan tetapi juga perlu alat-alat khusus, guru yang khusus bahkan kurikulum yang khusus pula.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus agar hasil belajarnya tercapai secara optimal. Anak berkebutuhan khusus ada yang memiliki tingkatan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan hambatan, gangguan, kelainan fisik, mental, emosional, dan sosial yang dialaminya. Pendidikan khusus juga diperlukan bagi anak-anak yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan

---

<sup>4</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: CV. Harapan Baru 2004)h, 18.

hambatan perkembangan. Mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka. Pada dasarnya sekolah untuk anak berkelainan sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun karena kondisi dan karakteristik kelainan anak yang disandang, maka sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya. Sekolah untuk anak-anak berkelainan ada beberapa macam, salah satunya Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah satuan pendidikan jalur formal yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, dan semuanya termasuk jenis pendidikan khusus. SLB menampung anak dengan jenis kelainan yang sama yaitu: SLB/A untuk anak tunanetra, SLB/B untuk anak tunarungu, SLB/c untuk anak tunagrahita, SLB/D untuk anak tunadaksa, SLB/E untuk anak tunalaras, SLB/G untuk anak tunaganda.

Berbicara pendidikan luar biasa adalah berbicara semua anak atau peserta didik, dari semua anak yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dengan bermacam-macam jenis kelainan yang mereka miliki untuk itu penting sekali mengenalnya.

Agama Islam merupakan agama yang *rahmatan lilalamin*. Islam tidak membedakan-bedakan seseorang dari jenis kelamin, suku, ras dan keturunan, tetapi dihadapan yang Maha Kuasa taqwalah yang membedakan.

---

<sup>5</sup> Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2012), h. 2

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٩﴾

Dari ayat di atas Allah mengingatkan bahwa semuanya sama dihadapan-Nya kecuali taqwalah yang paling mulia disisi-Nya, begitupula dengan anak yang memiliki kelainan mereka memiliki hak untuk dikasihi tanpa membeda-bedakan mereka dengan anak normal.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah upaya untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam terhadap anak didiknya. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan bentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Ajaran Islam mengajarkan kita untuk saling menghormati dan menyayangi sesama manusia, seperti tidak membedakan seseorang itu normal ataupun cacat karena pada hakekatnya semuanya sama dihadapan Allah. Menyadari betapa pentingnya pendidikan agama Islam pada anak ABK dalam pembentukan manusia yang Islam dan mengingat banyaknya persoalan yang di hadapi generasi yang akan mendatang, maka perlu adanya perhatian dan kasih sayang orang-orang yang berada di sekitarnya untuk memberikan pembelajaran agama Islam untuk anak berkelainan.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada anak didik termasuk mereka yang memiliki kelainan, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) dilakukan guru di sekolah dengan cara-cara atau metode tertentu. Cara-cara tersebut yang dimaksud sebagai metode pembelajaran di sekolah. Metode dijelaskan dalam Al-quran surat An-nahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kita bahwa mendidik dan mengajar dengan cara yang sebaik-baiknya.

Dalam makna yang kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Jelaslah bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup> Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian (penerimaan informasi) terhadap suatu penyajian informasi atau bahan

---

<sup>6</sup> Syekh Ahmad Syawi Al Maliki Khasiatul, *Alamatus Showi*, (Tafsir Jalalain Jilid II, 1999), h. 411.

<sup>7</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 17



ajar.<sup>8</sup> Pembelajaran dapat dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Manusia selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dalam lapangan pembelajaran di sekolah. Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Masalah utama dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tepat, yang memenuhi kebutuhan siswa, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang seoptimal mungkin. Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan daripada siswa. Hal tersebut dapat merugikan siswa karena yang belajar adalah siswa, kondisi tersebut dikarenakan guru lebih mengejar target yang berorientasi pada nilai akhir. Jadi pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang telah dicapai. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

---

<sup>8</sup>Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar Bakat Keterampilan Dasar Bagi Guru*, (Bandung: CV. YAMARA WIDYA, 2013),h. 1

Pada peninjauan awal kesalah satu sekolah yang melayani anak berkebutuhan khusus yaitu SMPLB Keraton Martapura, penulis melihat bahwa sekolah ini merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak penyandang cacat mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, dan anak autisme, yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan komponen pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, adapun salah satu komponen pendidikan tersebut adalah metode pembelajaran yang tepat. Metode tersebut merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya agama Islam bahkan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di SMPLB Keraton Martapura. Guru PAI di SMPLB kadang-kadang kesulitan menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut karena karakteristik kelainan yang mereka sandang berbeda-beda, satu anak ABK dengan ABK lainnya berbeda kemampuannya, walaupun sama jenis kelainan, satu ABK berbeda penanganannya dengan ABK lainnya maka dalam pembelajarannya diperlukan cara-cara atau metode tertentu dari guru. Metode yang diterapkan kadang berbeda-beda karena menyesuaikan tingkat kemampuan ABK. Guru kesulitan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tepat, yang memenuhi kebutuhan siswa. Guru tidak hanya menggunakan satu metode tetapi metode bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran pada ABK.

Hal ini mengugah penulis dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah pembelajaran yang

efektif untuk anak berkebutuhan khusus khususnya dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus mempunyai kesulitan tersendiri apalagi dalam pemilihan metode pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang bagaimana “METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB KERATON MARTAPURA”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul tersebut di atas dan ruang lingkup penulisan ini maka ditegaskan sebagai berikut:

1. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud , cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>9</sup>
2. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>10</sup>
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mengkomunikasikan ajaran-ajaran Islam terhadap peserta didik.
4. Anak Berkebutuhan Khusus ialah anak yang karena suatu hal mempunyai kelainan atau masalah (baik berkebutuhan khusus permanen dan yang berkebutuhan khusus temporer).<sup>11</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran agama Islam adalah upaya yang ditempuh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam di SMPLB Keraton Martapura agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak yang memiliki kelainan atau masalah.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Sterategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), h. 85

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100

Jadi informasi yang ingin penulis gali dalam penulisan ini penulis membatasinya yaitu metode apa yang digunakan oleh guru, strategi, media, dalam mengarjakan Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SDN 2 Semangat Dalam Handil Bakti

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Dengan adanya penelitian ini sangat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah pengetahuan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura
2. Memberi motivasi kepada mahasiswa dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan penulis kepada sekolah agar melakukan pengembangan terhadap metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

4. Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat terhadap peserta didik.
5. Sebagai masukan bagi penulis lain untuk meneliti yang lebih luas lagi.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadikan dasar atas penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran karena dengan adanya metode dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri.
2. Mengajarkan anak berkebutuhan khusus tidak semudah mengajari anak normal, karena satu ABK berbeda penanganannya dengan ABK lainnya maka dalam pembelajarannya diperlukan cara-cara atau metode tertentu dari guru.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib di ajarkan pada sekolah umum, apalagi bagi anak berkebutuhan khusus karena akan mempengaruhi perkembangan rohaninya.

#### **G. Kajian Pustaka**

Aulia Rahman, *Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB/C Negeri Selat*

*Kapuas*, 2013. Adapun isi skripsi ini adalah tentang penerapan metode pembiasaan pada anak tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik karena anak tunagrahita yang suka meniru apa yang dikukan oleh guru.

## **H. Sistematika Penelitian**

Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, judul, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II dalam bab ini berisikan tentang tinjauan teoritis tentang definisi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, kedudukan metode dalam pembelajaran, pentingnya pemilihan dan penentuan metode, karakteristik pembelajaran agama islam di SLB, karakteristik anak berkebutuhan khusus, metode pembelajaran PAI anak berkebutuhan khusus.

Bab III berisikan tentang uraian metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan, objek dan subjek penulisan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penulisan.

BAB IV berisikan tentang laporan hasil penulisan dengan memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V berisikan tentang penutup yang berisi tentang simpulan dan saran. Pada akhir berisi daftar Pustaka